

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Pembahasan Hasil Penelitian**

Proses dinamika *community gartefulness* pada masyarakat desa adat wisata Osing sangat mempengaruhi pemaknaan masyarakat akan tradisi tumpeng sewu. Rasa syukur yang terungkap dalam tradisi ini muncul dari pemahaman masyarakat terkait tradisi tumpeng sewu itu sendiri. Masyarakat memandang tradisi tumpeng sewu sebagai cara untuk berterima kasih kepada Tuhan atas rejeki yang diterima oleh masyarakat desa adat wisata Osing. Perasaan berterima kasih ini sendiri dipandang sebagai rasa syukur. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dikatakan oleh Peterson dan Seligman (2004), syukur adalah ungkapan perasaan berterima kasih dan bahagia sebagai respon atas suatu pemberian, entah pemberian tersebut merupakan keuntungan yang nyata dari orang tertentu. Selain sebagai bentuk ungkapan rasa syukur, tradisi juga menjadi cara masyarakat untuk memohon kepada Tuhan yang Maha Esa agar harapan yang dimiliki oleh masyarakat dapat dikabulkan.

Pemahaman masyarakat mengenai tradisi ini sendiri tidak terlepas dari penilaian dan pandangan masyarakat terhadap tradisi setempat. Hal ini terbukti dengan adanya pengaruh dari pemahaman masyarakat mengenai tradisi setempat kepada pandangan masyarakat pada tradisi tumpeng sewu sendiri. masyarakat menganggap bahwa tradisi tumpeng sewu sebagai bentuk dari rasa syukur yang mereka rasakan karena berkah yang diterima oleh masyarakat berupa hasil panen yang melimpah. Hal yang sama juga terjadi pada tradisi-tradisi yang lain yang ada di desa adat Osing dan membuat adanya beanyak kebersamaan antar tradisi yang dilaksanakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pandangan umum masyarakat ini membentuk bagaimana konsep rasa syukur masyarakat terhadap tradisi *tumpeng sewu*.

Tradisi tumpeng sewu juga dipandang oleh masyarakat sebagai sarana untuk menjaga silaturahmi antar masyarakat dan juga meningkatkan kebersamaan antar masyarakat. Dengan adanya kehadiran dari orang lain yang ikut dalam pelaksanaan tradisi tumpeng sewu menjadikan rasa syukur pada masyarakat makin

tinggi. Meningkatnya rasa syukur pada masyarakat karena kehadiran orang lain ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emmons, McCullough, & Tsang (2002) yang menyatakan bahwa dalam kebersyukuran terdapat aspek *density*, Aspek ini mengacu pada jumlah orang yang merasa sangat bersyukur atas suatu hasil positif yang diterima. Semakin banyak orang disekitarnya yang ikut merasa bersyukur maka semakin besar pula rasa syukur yang dimiliki individu.

dengan adanya kehadiran orang lain dalam pelaksanaan tradisi tumpeng sewu membuat masyarakat desa adat wisata suku Osing merasa senang. Hal ini dikarenakan masyarakat dapat membagikan rasa syukur yang mereka rasakan. Masyarakat membagikan rasa syukur tersebut melalui sedekah kepada orang lain. Dengan pemaparan yang ada diatas dapat dikatakan bahwa rasa syukur yang dirasakan oleh masyarakat desa adat wisata Osing dapat digolongkan sebagai rasa syukur komunal atau rasa syukur dalam kelompok. Hal ini dikarenakan rasa syukur yang dirasakan oleh masyarakat desa adat wisata Osing mengalami penambahan makna ketika melibatkan orang lain yang ada disekitarnya.

## 5.2. Refleksi

Setelah melakukan penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa pembelajaran seputar rasa syukur itu sendiri dan juga *community gratefulness* serta bagaimana cara masyarakat untuk mengungkapkan rasa syukur yang mereka rasakan dalam bentuk tradisi terutama rasa syukur yang dirasakan oleh masyarakat desa adat wisata Osing dalam mengikuti tradisi *tumpeng sewu*. Awal penelitian berlangsung, peneliti merasa bersemangat untuk menjalankan penelitian ini. Hal ini dikarenakan peneliti merasa bahwa tema penelitian ini sangatlah menarik dan masih banyak belum dikaji oleh orang banyak. Dalam proses pengambilan data yang telah dilakukan peneliti juga belajar cara untuk berinteraksi dengan orang yang baru dikenal dan juga mendapat kesempatan untuk mengaplikasikan beberapa pembelajaran yang telah didapatkan oleh peneliti selama masa perkuliahan berlangsung.

Dalam proses pelaksanaannya terjadi beberapa kendala yang perlu peneliti hadapi. Kendala pertama adalah terkait literatur penelitian. Dikarenakan tema penelitian yang diambil oleh peneliti

masih tergolong baru, maka peneliti kesulitan mencari sumber referensi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dikarenakan referensi serupa masih sangat minim. Dari kendala ini peneliti belajar untuk dapat lebih giat dan tekun dalam mencari literatur yang sesuai dengan penelitian. Kemudian peneliti juga memiliki kendala mengenai pengambilan data. Pengambilan data saat ini haruslah dilakukan secara tidak langsung. Hal ini dikarenakan adanya pandemi COVID-19 yang sedang mewabah di seluruh dunia. Hal ini membuat peneliti tidak dapat melakukan wawancara secara langsung dengan informan sehingga peneliti perlu menyesuaikan diri untuk melakukan wawancara secara tidak langsung dengan informan sehingga penelitian tetap bisa dijalankan.

Dari seluruh pengalaman ini peneliti merasa bersyukur karena bisa mendapatkan pembelajaran dan pengalaman baru dalam penelitian yang sedang dijalankan ini dan peneliti juga merasa senang dan bangga karena dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

### **5.3. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa masyarakat desa adat wisata Osing mengalami dinamika *community gratefulness* dalam mengikuti tradisi *tumpeng sewu*. Proses munculnya *community gratefulness* pada masyarakat desa adat wisata Osing ini terdiri atas 3 bagian yakni pertama, tatanan kognitif, tatanan ini berisikan hal-hal yang menjadi dasar pemikiran masyarakat terkait rasa syukur yang muncul dalam tradisi *tumpeng sewu*. Kedua, tatanan afektif, tatanan ini terkait dengan perasaan atau sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat sebagai cerminan dari rasa syukur yang dirasakan. Ketiga, tatanan psikomotorik, tatanan ini terkait tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat untuk menunjukkan rasa syukur yang mereka rasakan.

Rasa syukur yang dirasakan oleh masyarakat desa adat wisata Osing ini merupakan rasa syukur dalam untuk kelompok. Hal ini dikarenakan tradisi *tumpeng sewu* dilaksanakan bersama-sama dengan seluruh penduduk desa. Hal ini membuat orang luar atau orang lain yang ikut terlibat juga dapat mempengaruhi pemaknaan rasa syukur yang ada dalam masyarakat desa.

#### 5.4. Saran

Berikut saran-saran yang diajukan oleh peneliti:

1. Bagi Peneliti, alangkah lebih baik apabila peneliti mengumpulkan referensi-referensi yang diperlukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam menyusun penelitian serta menambah pengetahuan dasar peneliti untuk mempermudah penelitian.
2. Bagi Masyarakat Desa Adat Wisata Osing, Banyuwangi. Masyarakat dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya sebagai salah satu dokumen atau catatan tertulis mengenai tradisi tumpeng sewu sehingga dapat memperkaya dan memperdalam terkait *community gratefulness* yang terkandung di dalam tradisi *tumpeng sewu*
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian serupa. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian serupa pada tradisi yang berbeda sehingga dapat memperkaya kajian terkait tema *community gratefulness*.
4. Bagi Pemerintah Setempat, Pemerintah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran mengenai tradisi atau kebudayaan yang menjadi obyek utama penelitian dan dapat menjadikan sebagai bahan pertimbangan untuk keperluan di masa yang akan mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, M. (2015). Makna-makna simbolik pada upacara adat sedekah laut di desa tanjungan kecamatan kragan kabupaten rembang. *The Messenger*, 7(1), 27-34. DOI: 10.26623/themessenger.v7i1.286
- Achsoni, R. (2018). Toleransi Suku Osing di Tengah Arus Perubahan. *Suku Osing*, 91-110. Malang: Intelegensia Media
- Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian edisi revisi*. Malang: UMM Press.
- Badan Pusat Statistik. (2015). Mengulik Data Suku di Indonesia. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2020 dari web <https://www.bps.go.id/news/2015/11/18/127/mengulik-data-suku-di-indonesia.html>
- Emmons, R. A., & McCullough, M. E., (2003). Counting blessing versus burdens: An experimental investigation of gratitude and subjective well-being in daily life. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84, 377-389. DOI: 10.1037//0022-3514.84.2.377
- Emmons, R. A. (2016) *The Little of Gratitude*. London. Gaia Books.
- Emmons, R.A., & McCollough, M.E. (2003). Counting Blessings Versus Burdens: An Experimental Investigation of Gratitude and Subjective Well-Being in Daily Life. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(2), 377-389. DOI: 10.1037/0022-3514.84.2.377
- Firmano, T. (2019). Suku Osing: Perspektif Etnografik dan Ketatanegaraan Klasik Nusantara. *Suku Osing*, 1-30. Malang: Intelegensia Media
- Ghony, M., Djunaidi & Almanshuf, F. (2012). *Metode penelitian kualitatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

- Hayes, N. (2000). *Doing psychological research*. New York: Two Penn Plaza
- Irnawati. (2018). Suku Osing: Sistem Sosial, Pola Kekerabatan dan Perkawinan. *Suku Osing*, 52-68. Malang: Intelegensia Media
- Janah, I. (2017). *Makna Simbolik Mondhosio di Dusun Pancot, Kalisoro, Karanganyar*. Aqidah dan Filsafat Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta. DOI: 10.22515/ajipp.v1i1.2433
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*. Diakses pada 08 November 2020 dari web <https://kbbi.web.id/tradisi>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*. Diakses pada 16 November 2020 dari web <https://kbbi.web.id/komunitas>
- Mahasiswa KKN UM. (2017). *Inventarisasi Kebudayaan, Kesenian, dan Kuliner Desa Kemiren*. Diakses pada 12 Oktober 2020 dari web <https://kemiren.com/informasi/buku-inventarisasi-kebudayaan-desa-kemiren/>
- McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J.-A. (2002). The grateful disposition: A conceptual and empirical topography. *Journal of Personality and Social Psychology*. DOI: 10.1037//0022-3514.82.1.112
- McMillan, D.W& Chavis, D.M. (1986). *Sense of Community a Definition and Theory Journal of Community Psychology*, vol.14, pp. 6-23DOI: 10.1002/1520-6629(198601)14:13.0.CO;2-I
- McPeterson, C& Seligman, M.E.P. (2004). *Character Strength and Virtues: A Handbook & Classification*. New York: Oxford University Press

- Moleong, J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Polak, E. L., & McCullough, M. E. (2006). Is gratitude an alternative to materialism?. *Journal of Happiness Studies*, 7(3), 343-360  
DOI: 10.1007/s10902-005-3649-5
- Poerwandari, E. K. (2018) *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilakuk manusia*. Depok: LPSP3 IU
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsimi, A.(2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutarto, A. (2010). *Kamus budaya dan religi Using*, 263. Jember
- Willig, C. (2008). *Introducing qualitative research in psychology. Second edition*. Maidenhead: McGare Hill/Open University press
- Wardani, T. S & Soebijantoro. (2017). Upacara Adat Mantu Kucingdi Desa Purworejo Kabupaten Pacitan (Makna Simbolis dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah). *Jurnal Agastya*, 7(1), 66-81. <http://doi.org/10.25273/ajsp.v7i01.1061>